

## **PERAN BIG DATA DAN AUDIT FORENSIK TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD**

**Suci Rosa Pratiwi<sup>1</sup>, Firman Surya<sup>2\*</sup>, Dedy Djefris<sup>3</sup>**  
**Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang,**  
**Padang, Indonesia**  
*E-mail:* [firm4n2003@gmail.com](mailto:firm4n2003@gmail.com)

### **Abstract**

*The large number of fraud cases that occur is still a concern for many parties, so there is a need for action that can detect fraud. One effort that can be made to detect fraud is by utilizing technology through the role of big data. Apart from that, the use of forensic audit science can also be applied in an effort to detect fraud. This research aims to analyze the role of big data in forensic auditing, and this research was also carried out to analyze the role of big data and forensic auditing in fraud detection. The research method used is a survey method with a quantitative approach. The population of this study are auditors who work in Public Accounting Firms (KAP) which researchers can reach in DKI Jakarta, Pekanbaru and Surabaya. The type of data used is primary data and the sampling technique uses the snowball sampling technique with the number of respondents obtained being 132 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires via Google Form which were distributed to auditors who worked at KAP. The data analysis method uses Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) technique. Data processing uses SmartPLS 3.0 software. The results of this research show that big data has a positive effect on forensic audits, big data has a positive effect on fraud detection, and forensic audits have no effect on fraud detection.*

**Keywords:** *Big data, Forensic Audit, Fraud Detection.*

### **Pendahuluan**

Penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022) menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud*. ACFE global melakukan survei yang dituangkan kedalam

*Report To The Nation* (RTTN) yang menyajikan data value tentang *fraud*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi terjadinya *fraud* yaitu dengan melakukan pendeteksian *fraud*. Menurut Association of Certified *Fraud Examiners* (Association of Certified Fraud Examiners

(ACFE), 2022), *fraud* dapat dibagi menjadi tiga bentuk: penyimpangan atas aset, kecurangan pelaporan keuangan, dan korupsi. Pendeteksian *fraud* adalah proses mengidentifikasi aktivitas mencurigakan, penipuan, atau kecurangan dalam sistem atau proses bisnis (Safitri et al., 2023).

Di era digital saat ini, data melimpah mengelilingi kehidupan kita, dari profil media sosial hingga rute harian kerja (Andriani et al., 2023). Melimpahnya data menggambarkan kehadiran era *big data*, di mana data memegang peranan kunci dalam pengambilan keputusan. Pihak yang mampu mengolah data dalam volume besar, variasi kompleks, dan dengan penambahan data yang cepat, memiliki peluang besar untuk mendapatkan keuntungan (Ahmad dan Aliyudin, 2019).

Sementara itu, *big data* tidak hanya bermanfaat dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam konteks audit. Penggunaan *big data* menjadi krusial dalam menganalisis data yang diperlukan oleh auditor dan membantu mereka membuat keputusan audit, termasuk mencegah terjadinya *fraud*. Penelitian oleh Syahputra dan Afnan (2020) menunjukkan bahwa *big data* memiliki pengaruh positif (signifikan) dalam pendeteksian *fraud*. Hasil studi ini menggarisbawahi bahwa teknologi *big data* bisa menjadi solusi efektif dan efisien bagi lembaga seperti BPK, KPK, dan BPKP dalam mendeteksi *fraud*. Selain itu, penelitian Jannah, et al (2022) juga membuktikan bahwa *big data analytics* memiliki dampak signifikan dalam mendeteksi kecurangan akademik, membantu perguruan tinggi mengendalikan penggunaan teknologi dan mencegah kecurangan akademik.

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang pesat dan bertambahnya jenis *fraud*, penting untuk meningkatkan efektivitas deteksi *fraud*. Memanfaatkan *big data* adalah salah satu solusi yang relevan, terutama bagi kantor akuntan publik. *Big data* tidak hanya mempermudah mengurangi *fraud*, tetapi juga membantu auditor dengan data komprehensif, mempercepat analisis *fraud*, dan meningkatkan efektivitas deteksinya.

Audit forensik merupakan ilmu yang menggabungkan aspek akuntansi, audit, dan keterampilan investigasi untuk menangani situasi dengan konsekuensi hukum. Tujuannya

adalah mendeteksi dan mencegah kecurangan. Dalam menangani penyimpangan keuangan yang diduga *fraud*, audit forensik memberikan pendekatan khusus dalam proses litigasi untuk membuktikan tindakan kecurangan (Ma'rifah dan Setiawan, 2022).

Penelitian Syahputra dan Afnan (Syahputra & Afnan, 2020) memperlihatkan bahwa audit forensik berperan positif dalam pendeteksian *fraud*. Temuan serupa diungkapkan dalam penelitian Durnila dan Santoso (2018), yang menegaskan bahwa audit forensik memiliki dampak signifikan dalam mencegah *fraud*. Studi ini menunjukkan bahwa semakin rutin audit forensik diterapkan dalam suatu organisasi, semakin efektif pencegahan terhadap *fraud*. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan audit forensik yang efektif sangat penting dalam mendeteksi kasus-kasus *fraud*.

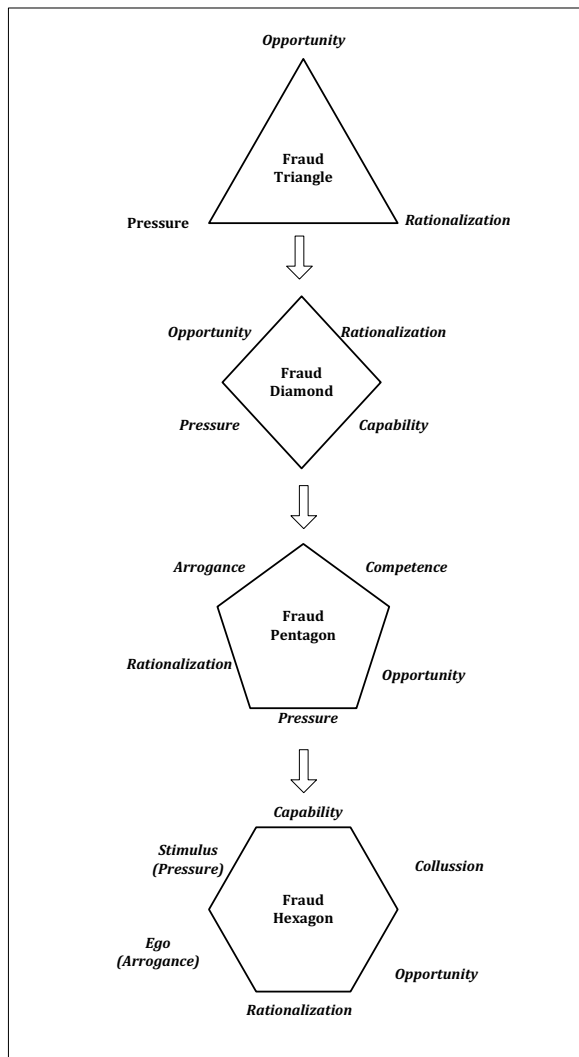
Maka berdasarkan penjelasan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *big data* terhadap audit forensik, untuk menganalisis pengaruh *big data* terhadap pendeteksian *fraud*, untuk menganalisis pengaruh audit forensik terhadap pendeteksian *fraud*.

## Landasan Teori

### *Fraud Hexagon Theory*

Georgius L. Vousinas (2019) mengembangkan teori ini melalui penelitiannya, membangunnya dari teori-teori sebelumnya, seperti teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953) dan teori *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Seiring berjalannya waktu, teori ini berkembang menjadi teori *fraud pentagon* oleh Crowe Horwarth (2011) dan akhirnya menjadi teori *fraud hexagon* yang melibatkan stimulus (*pressure*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan ego (*arrogance*).

Perkembangan teori *fraud* dapat dilihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 1 Perkembangan Teori *Fraud***  
Sumber: Dirangkum dari beberapa penelitian terdahulu, 2023

**Pendeteksian *Fraud***

Secara harfiah *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan. Menurut Association of Certified *Fraud Examiners* (Association of Certified *Fraud Examiners* (ACFE), 2022), *fraud* adalah tindakan illegal yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu, baik oleh pihak internal maupun eksternal suatu organisasi, dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi atau kolektif yang dapat menimbulkan kerugian langsung atau tidak langsung pada orang lain. Sedangkan pendeteksian *fraud* adalah proses mengidentifikasi atau menemukan bukti-bukti tindakan kecurangan (Baesens et al., 2015).

***Big data***

*Big data* adalah kumpulan proses yang terdiri dari volume data yang berjumlah besar yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada dasarnya sistem *big data analytics* sendiri mengacu pada 3 karakter dasar yaitu pertama *volume*, yang artinya memiliki keseluruhan jumlah data yang sangat besar, kedua *variety*, dimana memiliki jenis data yang sangat bermacam-macam dan tidak homogen, ketiga *velocity*, dimana karakteristik ini merupakan waktu pemrosesan data yang sangat cepat dan dapat langsung digunakan secara *real time*.

Adapun 2 karakter lainnya yaitu *veracity* yang merupakan karakter data yang rentan dari sisi keakuratan dan kevaliditasan yang mengarah kepada seberapa akurat dan dapat dipercaya suatu data, dan *value* yang berarti memiliki nilai yang sangat tinggi apabila diolah dengan cara yang tepat atau dapat juga dikatakan seberapa bernilainya suatu data (Ardianto dan Anridho, 2018; Tunggal dan Elliza, 2020)

**Audit Forensik**

Forensik adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis bukti yang sesuai untuk digunakan di pengadilan dalam penuntutan tindakan kecurangan. Audit forensik merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis bukti tinjauan keuangan dan catatan lainnya digunakan di pengadilan dalam penuntutan aktivitas kecurangan. Dalam ilmu audit forensik, seorang Auditor dituntut untuk memiliki semua keterampilan yang juga dilatih secara khusus dalam berbagai skenario kecurangan serta peluang dan motivasi di balik tindakan kecurangan.

Dapat diketahui juga bahwa ilmu audit forensik merupakan ilmu audit yang prosesnya memanfaatkan keterampilan investigasi untuk mengungkapkan berbagai jenis aktivitas *fraud* yang hasilnya kemudian akan dibuktikan pada proses litigasi (Vukadinovic et al., 2015).

**Metodologi**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada auditor di KAP yang terletak di DKI Jakarta, Pekanbaru, dan Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan menggunakan Teknik

*snowball sampling* dalam pemilihan sampel. Populasi penelitian melibatkan auditor yang dapat dijangkau oleh peneliti di ketiga kota tersebut. Kriteria sampel penelitian dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun. Sehingga berdasarkan kuesioner yang kembali, auditor yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 132 orang auditor.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel: pendeteksian *fraud* sebagai variabel dependen, *big data* sebagai variabel independen, dan audit forensik sebagai variabel *intervening*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 1-5.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS), dikenal dengan *variance-based SEM* (SEM-PLS) dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*. Pengolahan data melibatkan uji model pengukuran (*outer model*) dan uji model struktural (*inner model*). Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji *outer model*. Selanjutnya, pada tahap *inner model*, analisis dilakukan dengan memperhatikan nilai *R-square*, *path coefficient*, dan uji efek mediasi.

Uji validitas terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen dipenuhi jika setiap item pertanyaan memiliki *loading factor* > 0,5 dan setiap variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai akar pangkat dua dari AVE suatu variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar daripada korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya. Terkait uji reliabilitas, penelitian dianggap valid jika nilai *composite reliability* > 0,7.

Setelah menyelesaikan pengujian *outer model*, penelitian melangkah ke tahap pengujian *inner model*. Evaluasi dimulai dengan memeriksa nilai *R-square* yang dihasilkan pada *inner model*. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap nilai *path coefficient* untuk menguji hipotesis yang telah dibangun dalam model penelitian. Menurut Ghozali (2014), suatu hipotesis dianggap signifikan jika nilai *t-value* > 1.96

pada tingkat signifikansi 5%, serta memiliki nilai *p-value* < 0,05.

Dalam menguji variabel yang bertindak sebagai variabel *intervening* dalam suatu hubungan penelitian, dilakukan dengan memeriksa nilai *path coefficient*. Variabel dikategorikan sebagai mediasi dalam suatu hubungan apabila nilai *t-value* > 1.96 pada tingkat signifikansi 5% dan memiliki nilai *p-value* < 0.05.

## Hasil dan Pembahasan

### Demografi

Dalam penelitian ini, sebanyak 132 kuesioner telah kembali dan memenuhi kriteria untuk dianalisis. Dapat diamati bahwa karakteristik responden penelitian, dalam hal jenis kelamin, didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 72 orang (54,55%), sementara responden perempuan berjumlah 60 orang (45,45%). Kemudian berdasarkan karakteristik usia responden didominasi oleh auditor yang berusia 20-30 tahun sebanyak 117 orang (88,64%). Sementara itu berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh auditor dapat diketahui bahwa responden paling banyak yaitu auditor yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana atau yang sederajat sebanyak 116 orang (87,88%).

Selanjutnya berdasarkan lama masa kerjanya di KAP mayoritas responden yang mengisi kuesioner telah bekerja selama 2-5 tahun sebanyak 95 orang (71,97%). Menurut jabatan yang dimiliki oleh auditor mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah auditor yang memiliki jabatan sebagai Auditor Senior sebanyak 91 orang (68,94%). Terakhir berdasarkan lokasi tempat auditor bekerja responden paling banyak berasal dari auditor yang bekerja di Jakarta Selatan sebanyak 82 orang (62,12%).

### Uji Outer Model

Outer model dinilai melalui validitas dan reliabilitas pengukuran model tersebut. Uji validitas menilai apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang diteliti. Setiap item dalam kuesioner dirancang untuk mengukur suatu variabel yang diteliti. Di sisi lain, uji reliabilitas memeriksa apakah kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut tidak memiliki kecenderungan tertentu.

Dari Tabel 1, terlihat bahwa beberapa item pernyataan seperti AF1, AF2, BD1, BD2, PF1, PF5, PF6, PF7, PF8 memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7. Oleh karena itu, item pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan *loading factor* harus dihapus, karena jika tetap dipertahankan, hal ini dapat memengaruhi nilai AVE variabel. Setelah item-item tersebut dihapus, hasil uji validitas konvergen yang telah diperbaiki dengan menggunakan item pernyataan yang memiliki *loading factor* > 0,7 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Validitas Konvergen**

Variabel	Item	Loading
Audit Forensik (AF)	AF3	<b>0,746</b>
	AF4	<b>0,856</b>
	AF5	<b>0,730</b>
	AF6	<b>0,805</b>
	AF7	<b>0,744</b>
Big data (BD)	BD1	<b>0,903</b>
	BD2	<b>0,863</b>
Pendeteksian <i>Fraud</i> (PF)	PF2	<b>0,893</b>
	PF3	<b>0,932</b>
	PF4	<b>0,862</b>

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2023

Dari tabel 2, terlihat bahwa semua indikator pada variabel laten *big data*, audit forensik, dan pendeteksian *fraud* memiliki nilai AVE  $\geq 0,5$ . Ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang kuat dengan variabel laten yang bersangkutan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memenuhi standar *discriminant validity* dengan baik, karena indikator pada setiap blok konstruk tersebut lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

**Tabel 2. AVE dan Discriminant Validity**

Variabel	AVE	AF	BD	PF
Audit Forensik	0,605	<b>0,778</b>		
Big data	0,779	0,635	<b>0,883</b>	
Pendeteksian <i>Fraud</i>	0,803	0,402	0,49	<b>0,896</b>

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2023

Dari tabel 3, terlihat bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur

setiap konstruk memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai di atas 0,70. Hal ini berarti, uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki keandalan yang memadai sesuai dengan standar minimum yang diperlukan. Hal ini memungkinkan untuk melanjutkan analisis lebih lanjut dengan keyakinan yang kuat dalam hasilnya.

**Tabel 3. Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
Audit_Forensik	0,884
Big_Data	0,876
Pendeteksian_Fraud	0,924

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2023

### Uji Inner Model

Pengujian *inner model* atau model struktural bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel atau konstruk, serta menilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. *R-square* untuk variabel audit forensik adalah 0,403 dan untuk variabel pendeteksian *fraud* adalah 0,254. Hasil ini menunjukkan bahwa model ini memiliki tingkat *Goodness of Fit* yang memadai.

**Tabel 4. R-Square**

Variabel	R-Square
Audit Forensik	0,403
Pendeteksian <i>Fraud</i>	0,254

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2023

Dalam SmartPLS, hipotesis dianggap signifikan jika *t-value* lebih dari 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%). Alternatif lainnya dengan melihat nilai *p-value* yang kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan hipotesis dapat diterima. Hasil uji hipotesis dapat ditemukan dalam tabel *path coefficient*.

Dari Tabel 5, variabel *big data* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap audit forensik, ditunjukkan oleh nilai *t-value* sebesar 9,873 > 1,96 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, serta nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Ini mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan antara *big data* dan audit forensik secara parsial.

Variabel *big data* juga mempengaruhi pendeteksian *fraud*, terbukti dari nilai *t-value* sebesar  $3,027 > 1,96$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dan nilai *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Ini menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *big data* dan pendeteksian *fraud* secara parsial.

Namun, variabel audit forensik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud*, karena nilai *t-value* sebesar  $1,230 < 1,96$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dan nilai *p-value* sebesar  $0,110 > 0,05$ . Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara audit forensik dan pendeteksian *fraud* secara parsial.

**Tabel 5. Uji Hipotesis (Path Coefficient)**

Variabel	T Values	P Values	Hasil
Audit Forensik -> Pendeteksian <i>Fraud</i>	1,23	<b>0,11</b>	Tidak Diterima
<i>Big data</i> -> Audit Forensik	9,873	<b>0</b>	Diterima
<i>Big data</i> -> Pendeteksian <i>Fraud</i>	3,027	<b>0,001</b>	Diterima

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2023

Selanjutnya, melakukan uji efek mediasi. Hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *big data* terhadap pendeteksian *fraud* melalui audit forensik memiliki nilai *t-value* sebesar  $1,177 < 1,96$ , serta nilai *P-value* sebesar  $0,120 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *big data* dan pendeteksian *fraud* melalui audit forensik

**Tabel 6. Uji Efek Mediasi**

Variabel	T Values	P Values	Hasil
<i>Big data</i> -> Audit Forensik -> Pendeteksian <i>Fraud</i>	1,177	<b>0,12</b>	Tidak Diterima

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2023

## Pembahasan

### Pengaruh *Big data* terhadap Audit Forensik

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran *big data* terhadap praktik audit forensik. Hasil analisis value menunjukkan bahwa *big data* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap audit forensik.

Melalui hasil uji value pendapat dari auditor pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa *big data* dapat meningkatkan praktik audit forensik karena melalui kemampuan yang dimilikinya dapat mempermudah auditor dalam menjalani pekerjaannya, seperti yang diketahui bahwa *big data* memiliki beberapa ciri utama seperti *volume* atau memiliki kapasitas data yang besar, *variety* atau memiliki jenis data yang sangat beragam, *value* atau memiliki nilai data yang tinggi sehingga data yang diolah menjadi bermakna, *veracity* atau tingkat keakuratan data yang diolah, dan, *velocity* atau memiliki kecepatan perpindahan data yang dapat digunakan secara langsung.

Maka dari itu melalui kemampuan yang dimiliki oleh *big data* tersebut dapat membantu auditor dalam menganalisa data yang jumlahnya besar atau jenis data yang bermacam-macam dan data yang dianalisis dapat dipercaya kebenarannya. Selain itu *big data* juga dapat mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor termasuk dalam hal menerapkan ilmu audit forensik yang cukup kompleks seperti mempermudah proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis bukti yang akan digunakan untuk proses pendeteksian *fraud* yang digunakan pada tuntutan tindakan kecurangan di pengadilan. Meskipun demikian, penggunaan *big data* ini juga tetap harus dibatasi karena dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan data yang akan digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Akhnan (Syahputra & Afnan, 2020).

### Pengaruh *Big data* terhadap Pendeteksian *Fraud*

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak peran *big data* terhadap pendeteksian *fraud*. Hasil analisis value dalam penelitian ini,

telah membuktikan bahwa *big data* terbukti berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*.

Seperti yang diketahui seiring berkembangnya teknologi saat ini tindakan *fraud* yang terjadi juga ikut semakin rumit. Upaya untuk mendeteksi *fraud* juga harus dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan yang ada pada teknologi salah satunya dengan memanfaatkan peran *big data*. Melalui hasil uji value pendapat auditor pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para auditor memanfaatkan penggunaan *big data* dalam proses pendeteksian *fraud* di era teknologi yang berkembang cukup pesat seperti sekarang ini. Karena melalui peran teknologi *big data* ini pelanggaran-pelanggaran peraturan yang cukup beragam pada organisasi dapat diketahui lebih cepat.

Dengan memaksimalkan penggunaan *big data* dapat membantu auditor dalam melakukan proses pendeteksian *fraud*. Meskipun penggunaan *big data* ini membutuhkan modal yang besar dalam mengimplementasikannya, akan tetapi mengingat manfaat yang akan diperoleh dengan penggunaan *big data* ini, harapannya *big data* dapat dipertimbangkan untuk selalu diimplementasikan pada kantor akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Akhnan (Syahputra & Afnan, 2020) merupakan penelitian terdahulu yang juga telah membuktikan bahwa *big data* memiliki peran penting untuk meningkatkan proses pendeteksian *fraud*.

### **Pengaruh Audit Forensik terhadap Pendeteksian *Fraud***

Dari hasil uji value pada penelitian membuktikan bahwa audit forensik tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, yang mana artinya audit forensik tidak dapat menjamin proses pendeteksian adanya *fraud*. Hal ini kemungkinan terjadi karena objek pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang mana proses audit forensik yang dilakukan oleh auditor tersebut biasanya dilaksanakan jika sesuai dengan permintaan atau perjanjian dengan klien audit.

Seperti yang diketahui pula bahwa audit forensik dapat berhasil dilakukan apabila auditor memiliki keahlian dari berbagai jenis

bidang ilmu yang disyaratkan untuk melakukan audit ini, seperti ilmu investigasi, kriminologi, administrasi, hukum, dan lain sebagainya. Maka dari itu, karena banyaknya ilmu yang harus dikuasai oleh auditor untuk melaksanakan audit forensik, maka proses audit ini kurang tepat apabila dilaksanakan untuk proses pendeteksian *fraud* oleh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik, karena ilmu-ilmu yang disyaratkan pada proses audit forensik ini jarang digunakan oleh auditor kantor akuntan publik dalam proses pengauditan karena biasanya dilakukan apabila ada permintaan atau perjanjian dengan klien audit.

Maka dapat disimpulkan bahwa audit forensik tidak selalu dapat menilai proses pendeteksian tinggi atau rendah adanya *fraud*. Penelitian terdahulu lainnya yang turut membuktikan bahwa audit forensik tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* adalah penelitian oleh Alfian dan Jaeni (2022).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah maka dapat diambil kesimpulan bahwa *big data* berpengaruh positif terhadap audit forensik, *big data* berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*, audit forensik tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa auditor pada kantor akuntan publik dalam mendeteksi *fraud* menggunakan *big data*, namun tidak memanfaatkan ilmu audit forensik dalam mendeteksi *fraud*.

Merujuk hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya auditor-auditor yang ada pada kantor akuntan publik dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan teknologi *big data* dalam rangka untuk mendeteksi *fraud*. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel lain yang dapat menjadi faktor dalam meningkatkan proses pendeteksian *fraud*. Karena keterbatasan penelitian yang sedikit memakan waktu dalam pengumpulan data serta terbatasnya jangkauan peneliti sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan objek penelitian.

## Daftar Referensi

- Ahmad, E. F., & Aliyudin, S. (2019). Pengaruh Implementasi Big Data Terhadap Audit di Lembaga Pemerintah (Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka). *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon*, 14(2), 356–363.
- Alfiar, A., & Jaeni. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 159–157.
- Andriani, W., Rosalina, E., Sriyuniati, F., Afrizon, F., & Aprilia, D. (2023). Perancangan Database Akuntansi Menggunakan Microsoft Access Pada Usaha Konveksi Taylor Abadi. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 9(1), 30–36. <https://doi.org/10.22216/jsi.v4i1>
- Ardianto, A., & Anridho, N. (2018). Bibliometric analysis of digital accounting research. *International Journal of Digital Accounting Research*, 18(May), 141–159.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Baesens, B., Vlasselaer, V. Van, & Verbeke, W. (2015). *Fraud Analytics Using Descriptive, Predictive, And Social Network Techniques: A Guide To Data Science For Fraud Detection*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Cressey, D. . (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement* (Issue 1, pp. 1–14).
- Crowe. (2011). Why the Fraud Triangle is no Longer Enough. *Horwart*.
- Durnila, K., & Santoso, C. B. (2018). Pengaruh Audit Forensik dan Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement*, 12(1), 87–102.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling; Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannah, F., Anissa, A. I. N. A., Maulida, W., & Novita, N. (2022). The Use of Big Data Analytics in Detecting Academic Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 173.
- Ma'rifah, N., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Profesionalisme Auditor, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1(1), 1–18.
- Safitri, A. Z., Andriani, W., & Herman, L. A. (2023). Financial Statement Integrity: What Are Things That Influence It? *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 22–31. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.198>
- Syahputra, B. E., & Afnan, A. (2020). Pendeteksian Fraud: Peran Big Data dan Audit Forensik. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 301–316.
- Tunggal, N. A., & Elliza. (2020). "Pensi Bintey": Pengaruh Implementasi Big Data Analytics Terhadap Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 109–125.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Vukadinovic, P., Knezevic, G., & Mizdrakovic, V. (2015). *The Characteristics Of Forensic Audit And Differences In Relation To External Audit*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.